

**ANALISIS PERUBAHAN BUNYI KANJI
DARI BAHASA CHINA KE ONYOMI KANJI BAHASA JEPANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sastra



KARYADI

2009110156

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA


2013

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Karyadi

NIM : 2009110156

Tanda tangan : 

Tanggal : 7 Juli 2013

HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi diajukan oleh:

Nama : Karyadi

NIM : 2009110156


Program Studi : Sastra Jepang

Judul Skripsi : Perbandingan Bunyi Onyomi Kanji

Bahasa Jepang dan Bahasa China.

Telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca dan Ketua Jurusan Sastra Jepang untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari Senin, tanggal 22 Juli 2013 pada Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Juariah, SS, MA

()

Pembaca : Hani Wahyuningtias, SS, Msi, MA

()

Ketua Jurusan : Hari Setiawan, SS, MA

()

HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi ini diujikan pada hari Senin tanggal 22 Juli 2013

Oleh


DEWAN PENGUJI

yang terdiri dari

Pembimbing : Juariah, SS, MA

()

Pembaca : Hani Wahyuningtias, SS, M.si, MA

()

Ketua Penguji : Syamsul Bachri SS, Msi

()

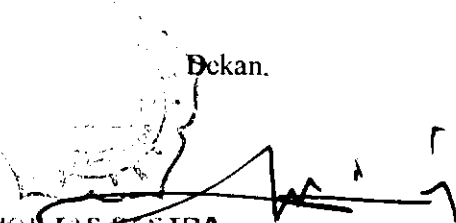
Disahkan pada hari Senin, tanggal 22 Juli 2013

Ketua Program Studi,



(Hari Setiawan SS, MA)

Dekan.


FAKULTAS BASTRA
(Syamsul Bachri, SS, Msi)

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Allah Bapa di sorga, karena kasih-Nya yang dinyatakan dalam nama Putra-Nya Yesus Kristus, melalui kuasa Roh Kudus, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang pada Fakultas sastra, Universitas Darma Persada. Saya menyadari tanpa bantuan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya unyuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Juariah, SS, MA selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, kesabaran, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Hani Wahyuningtias, SS, M.Si, MA selaku dosen pembaca yang bersedia meluangkan waktu untuk membaca dan mengecek sistematika penulisan skripsi saya.
3. Dekan Fakultas Sastra, bapak Syamsul Bachri, SS, M.Si.
4. Ketua Jurusan, Pembimbing, dan para dosen jurusan Sastra Jepang, dosen jurusan sastra China yang memberikan kuliah bahasa China di jurusan Sastra Jepang, dan dosen-dosen lain termasuk *freelancer* yang memberikan mata kuliah selain yang terkait dengan sastra Jepang.
5. orang tua dan keluarga yang memberikan bantuan dukungan material dan moral; dan
6. sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga Bapa di sorga membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi ilmu pengetahuan.

Jakarta, 6 Juli 2013

Penulis

ABSTRAK

Analisis Perubahan Bunyi Kanji

Dari Bahasa China ke Onyomi Kanji Bahasa Jepang

Karyadi

2009110156

Sastra Jepang

Skripsi ini meneliti bagaimana bahasa Jepang mengadaptasi bunyi dari bahasa China ditinjau dari inventori fonetiknya. Penelitian ini adalah penelitian ragam kualitatif, jenis penelitian kepustakaan, sifatnya analisis dengan metode pengumpulan data berupa contoh bunyi Kanji dari *Daikanwa Jiten* karya T.Morohashi sebagai sumber primer dan didukung oleh beberapa literatur teori fonologi yang relevan sebagai sumber sekunder.

Hasil singkan penelitian ini adalah terjadi sedikit pergeseran bunyi ketika kanji dari bahasa China diserap ke dalam bahasa Jepang.

Kata Kunci:

Kanji, Onyomi, bahasa Jepang, bahasa China, inventori fonetik

要旨

中国語漢字音から日本語漢字の音読みに変化の分析

Karyadi

2009110156

日本文学部

本論文は中国語漢字音を取り入れる際に日本語はどのように中国語漢字音を日本人に言いやすい音にしたか言語の音韻学を比べて、研究した。この論文は質的で分析的で文学的にして、諸橋 轍次 によって書かれた大漢和辞典に基づくデータを収集し、認められた数名の作者によって書かれた言語学の本に基づいて研究した。

結論として、日本語に取り入れる時に中国語の漢字音が少しかわった。

キーワード

漢字音、音読み、日本語、中国語、音韻学

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Pembatasan Masalah.....	7
1.4. Perumusan Masalah.....	7
1.5. Tujuan Penelitian.....	7
1.6. Kerangka Teori.....	7
1.7. Metode Penelitian.....	8
1.8. Manfaat Penelitian.....	8
1.9. Sistematika Penyusunan Skripsi.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
2.1. Inventori fonetik Bahasa Jepang.....	10
1. Konsonan dalam bahasa Jepang.....	10
a. Bunyi letupan/plosif.....	11
b. Bunyi frikatif.....	12

c. Bunyi afrikatif.....	14
d. Bunyi nasal.....	15
e. Bunyi apoksiman.....	16
f. Bunyi tap/flap.....	16
2. Vokal dalam Bahasa Jepang.....	17
3. Sistem penulisan kana.....	18
2.2. Inventori fonetik bahasa China.....	20
1. Konsonan dalam bahasa China.....	20
a. Bunyi letupan/plosif.....	20
b. Bunyi frikatif.....	21
c. Bunyi afrikatif.....	22
d. Bunyi nasal.....	23
e. Bunyi aproksiman.....	24
2. Vokal dalam bahasa China.....	24
2.3. Macam-macam Perubahan Bunyi.....	27
BAB III: Analisis Perubahan Bunyi Kanji Dari Bahasa China ke Onyomi Kanji Bahasa Jepang.....	29
BAB IV: KESIMPULAN.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	x
LAMPIRAN.....	xi
Skema Penelitian.....	xiii
Biografi Pengarang.....	xiv

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Dalam perkembangannya, bahasa dari suatu bangsa dapat menyerap kosakata dari bahasa bangsa lain. Hal ini terjadi karena adanya kontak antarbangsa baik di bidang sains, ekonomi, sosial, dan budaya. Umumnya bangsa yang peradabannya lahir lebih belakang menyerap kosakata dari bangsa yang terlebih dahulu maju. Contoh dalam kasus ini adalah bahasa Indonesia yang memiliki kosakata serapan dari bahasa Sansekerta seperti siswa-siswi, putra-putri, dewa-dewi, karyawan-karyawati, negara, dan sebagainya. Hal itu terjadi karena adanya kontak antara kerajaan-kerajaan di nusantara dengan daratan India sekitar abad ke-7M, yang menyebabkan sebagian besar bangsa-bangsa di nusantara memeluk agama Hindu yang berkitab suci Weda dan kitab tersebut ditulis dalam bahasa Sansekerta. Selain itu, dengan masuknya agama Islam ke nusantara sekitar abad ke-15, bangsa-bangsa di nusantara pun mulai menyerap kosakata dari bahasa Arab yang merupakan bahasa resmi agama Islam, digunakan dalam penulisan kitab suci Al-qur'an maupun ritual keagamaan. Contoh dari kosakata tersebut adalah: korban, sedekah, ilmu, aljabar, abjad, kalimat, Jum'at, Sabtu dan lain-lain. Tentunya kata serapan dari bahasa Sansekerta dan Arab tersebut pelafalannya disesuaikan dengan lidah orang Indonesia (nusantara).

Bangsa Jepang pun ternyata mengalami pengalaman yang serupa dengan bangsa Indonesia. Sekitar abad ke-7 Masehi, bangsa Jepang mulai mempunyai kontak dengan daratan China. Dalam sejarah Jepang, mereka pernah mengirim *kenzuishi* (遣隋使) yang berarti utusan ke dinasti Sui (隋) dan *kentoushi* (遣唐使) yang berarti utusan ke dinasti Tang (唐). Sepulang dari daratan China, utusan-utusan tersebut membawa serta pengetahuan yang mereka peroleh termasuk tulisan. Bangsa Jepang sendiri menyebutnya sebagai *kanji*, sementara dalam

bahasa China modern disebut *hanzi*, dan dalam bahasa Korea disebut *hanja*, kesemuanya mengacu pada huruf “漢字”.

Dalam bahasa Jepang, cara baca kanji atau *yomikata* (読み方) dibagi dalam dua kelompok yaitu: *kunyomi* (訓読み) dan *onyomi* (音読み). Berikut adalah penjelasan tentang *kunyomi* dan *onyomi*:

Kunyomi (訓読み) secara harafiah berarti “bunyi secara arti” atau secara singkat dapat dimaknai sebagai cara baca sesuai kosakata asli Jepang atau yang disebut *wago* (和語), umumnya polisilabis (bersuku kata jamak) seperti: *hana* (花: bunga), *hoshi* (星: bintang), *tori* (鳥: burung), *shima* (島: pulau), *kuni* (国: negara), *yama* (山: gunung), *mori* (森: hutan); atau dalam beberapa kata benda ada yang monosilabis (bersuku kata tunggal) seperti *ki* (木: pohon), *hi* (日: hari), *hi* (火: api), *ka* (蚊: nyamuk); dan dalam kata kerja semuanya pasti polisilabis karena dalam bahasa Jepang terdapat konjugasi verba, contoh: *taberu* (食べる: makan), *kaeru* (帰る: pulang), *tsukuru* (作る: membuat), *kau* (買う: membeli), *kaku* (書く: menulis), *kiru* (切る: memotong).

Onyomi (音読み) secara harafiah berarti “cara baca sesuai bunyi” atau dapat diartikan sebagai cara baca langsung kanji seperti bunyi aslinya dalam bahasa China, tentunya sudah disesuaikan lidah orang Jepang. Umumnya monosilabis karena kosa kata dalam bahasa China semuanya monosilabis, sekali pun polisilabis, *yomikata* tersebut pasti berakhiran /u/ atau /i/ karena kedua bunyi tersebut biasanya diucapkan lemah. Selain itu, banyak juga yang memiliki vokal panjang dan diftong. Kosakata yang terdiri dari *onyomi* (音読み) ini dikategorikan sebagai *kango* (漢語: kosa kata etnis Han atau China). Menurut Ishida (1995) biasanya *kango* (漢語) tersusun dari dua atau lebih kanji yang disebut *jukugo* (熟語), dan kesemuanya harus *onyomi* (音読み), contohnya:

densetsu (伝説:legenda), *setsumei* (説明:penjelasan), *tenka* (天下:di bawah langit), *chijou* (地上:di atas permukaan tanah). (Sudjianto:2004)

Jukugo (熟語) sendiri tidak bersinonim dengan *kango* (漢語) karena adapula *wago* (和語) yang berupa *jukugo* seperti *hikidashi* (引き出し:laci), *nomimono* (飲み物:minuman), *tsukaikata* (使い方:cara pakai), *kotoba* (言葉:kosakata), dan *dekigoto* (出来事:kejadian). Adapula *kango* (漢語) yang hanya terdiri dari satu kanji, misalnya *ai* (愛:cinta).

Penulis lalu mencoba mempelajari sedikit bahasa China dan dalam bahasa tersebut ternyata memang terdapat kosakata yang sangat mirip dengan *kango* (漢語). Contohnya: *Ài* (愛:cinta), *chūnfēn* (春分: equinox musim semi), *tiānkōng* (天空: langit), *cháoxiān bànǎo* (朝鮮半島:semenanjung Korea), *wèilái* (未来:masa depan), *shíjiān* (時間:waktu), *nánbù* (南部:Selatan), *lǚguǎn* (旅館:penginapan) dan *zhōngguó* (中国:China); yang saling berkorespondensi bunyi(dan juga berhomograf bila ditulis menggunakan kanji) dengan kosa kata *ai*, *shunbun*, *tenkuu*, *chousen hantou*, *mirai*, *jikan*, *nanbu*, *ryokan*, dan *chuugoku* dalam bahasa Jepang.

Bahasa China sendiri memiliki banyak dialek yang berbeda. Menurut Moser (1985) secara garis besar, penutur bahasa China di RRC dibagi atas wilayah Utara dan Selatan. Sebelah Utara adalah penutur bahasa sub-Sinitik , atau yang biasa disebut bahasa Han (lebih populer di dunia Internasional dengan nama Mandarin) dengan berbagai variasi dialek, dan sebelah Selatan adalah penutur sub-bahasa Sinitik yang secara lisan dapat dikatakan non-Han (Mandarin) dengan variasi bahasa yang bermacam-macam (Gondomono:2013), berikut adalah pembagiannya:

China Utara:

1. Dialek Han Utara, digunakan di Beijing, Manchuria, dan beberapa provinsi Selatan Beijing. Dialek ini adalah basis dari bahasa nasional RRC yang kemudian dipelajari berbagai pelajar asing sebagai bahasa Mandarin baku. Penuturnya berjumlah sekitar 340 juta jiwa.
2. Dialek Han Barat Laut, digunakan di Provinsi Gansu, Shaanxi, Ningxia, termasuk wilayah Barat RRC. Penuturnya berkisar antara 80-90 juta jiwa.
3. Dialek Han Barat Daya, digunakan di provinsi Shichuan, Hubei, Yunnan dan sekitarnya. Penuturnya berjumlah sekitar 200 juta jiwa.
4. Dialek Han Timur, atau Jiang Huai digunakan di sekitar Nanjing (Nanking) dan lembah sungai Yangzi. Penuturnya berkisar antara 80-90 juta jiwa.
5. Beberapa dialek Han di China Selatan termasuk kaum nasionalis yang bermigrasi ke Taiwan pada tahun 1949, jumlah penuturnya sekitar lima juta jiwa.

China Selatan:

1. Bahasa Yue atau yang lebih dikenal sebagai bahasa Kanton, digunakan di provinsi Guandong, Guanxi, Hongkong, dan imigran China di pantai Barat Amerika Serikat. Lokasi yang terkenal adalah China town di San Fransisco. Penuturnya diperkirakan 60 juta jiwa.
2. Bahasa Wu digunakan di sebagian provinsi Jiangsu dan Zhejiang termasuk kota Shanghai dengan penutur antara 85-90 juta jiwa.
3. Bahasa Xiang digunakan di provinsi Hunan oleh 50-60 juta penutur. Bahasa ini terpecah menjadi dua, yaitu: Xiang tua dan Xiang baru.
4. Bahasa Gan digunakan di Provinsi Jiangxi oleh 25-30 juta penutur.
5. Bahasa Minnan digunakan di provinsi Fujian bagian Selatan, sebagian Taiwan, pulau Hainan, dan pesisir Timur dan Tenggara China. Penuturnya berkisar 40-50 juta jiwa. Di Indonesia dikenal sebagai bahasa Hokkian.

6. Bahasa Minbei digunakan di kota Fuzhou oleh 12-15 juta penutur.
7. Bahasa Huizhou atau disebut juga Wannan digunakan 4-5 juta penutur di Provinsi Anhui bagian Selatan.
8. Bahasa Kejia atau Hakka digunakan oleh 40-50 juta penutur, tersebar di provinsi Sichuan, Guangdong, Fujian, keturunan China di Indonesia asal Kalimantan Barat banyak yang termasuk penutur bahasa ini.

Morohashi (1984) dalam *onyomi* (音読み) bahasa Jepang terdapat *kan-on* (漢音), *go-on* (吳語), *tou-on* (唐音), dan *kanyou-on* (慣用音).

Penjelasan mengenai *kan-on* (漢音), *go-on* (吳語), *tou-on* (唐音), menurut University at Albany, State University of New York, adalah sebagai berikut:

1. *Go-on* (吳語) : tidak diketahui pastinya kapan kanji masuk ke Jepang, diperkirakan sekitar paruh akhir abad ke-4M. Cara baca kanji yang diimpor ke Jepang hingga abad ke-6 M (Zaman Nara di Jepang) adalah *go-on*. Kala itu China terbagi ke dalam Dinasti Utara dan Selatan, atau dalam bahasa Jepang ditulis 南北朝 (*nanbokuchou*), tetapi tidak sama dengan periode 南北朝 (*nanbokuchou*) dalam sejarah Jepang. Pusat kebudayaan China saat itu berada di dekat sungai Yangzi lokasi dari bangsa Wu (吳), merupakan bagian dari dinasti Selatan.
2. *Kan-on* (漢音): bunyi ini dibawa oleh para kentoushi (遣唐使) pada zaman dinasti Tang (唐), saat itu China beribukota di Chang An (sekarang Xi'an, provinsi Shaanxi). Sebutan *kan-on* (漢音) mengacu pada bangsa Han (漢) yang menjadi etnis mayoritas di daratan China.
3. *Tou-on* (唐音): bunyi ini dibawa ke Jepang pada zaman Kamakura-Muromachi (鎌倉室町), saat itu China berada pada masa dinasti Song (宋). Istilah *Tou-on* (唐音) sendiri bukan berarti dinasti Tang (唐) tapi mengacu pada keseluruhan China, contohnya: pada media propaganda

Jepang pada Perang Dunia ke-2 orang Barat disebut *moutou* (毛唐) yang berarti orang China berbulu.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui *onyomi* (音読み) bahasa Jepang diambil dari bahasa China yang terdapat di berbagai daerah dan zaman, maka penulis bermaksud untuk meneliti bagaimana korespondensi bunyi antara *onyomi* (音読み) bahasa Jepang dengan bahasa China yang diduga sebagai sumbernya.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian sebelumnya, penulis mendapati bahwa *go-on* (呉音) diadaptasi dari bahasa China di sekitar sungai Yangzi yang sekarang termasuk penutur dialek Han Timur, sementara *kan-on* (漢音) diadaptasi dari bahasa China di ibukota Chang An yang sekarang terletak di Xi'an, provinsi Shaanxi, kedua lokasi tersebut adalah penutur bahasa Han(Mandarin) namun berbeda dialek. Masalah yang didapatkan penulis adalah ternyata ada beberapa bunyi kanji antara bahasa Jepang dan China Mandarin yang mempunyai bunyi yang cukup berbeda, contohnya: “忘” yang berbunyi “wàng” di bahasa China Mandarin dan “bou” di *onyomi* bahasa Jepang.

Dengan adanya kasus seperti tadi, penulis kemudian mencoba melakukan uji terhadap korespondensi masing-masing bunyi dalam *go-on* (呉音) terhadap bahasa China Mandarin. Alasannya adalah karena merupakan *onyomi* tertua.

Saat mengikuti mata kuliah telaah puisi, penulis diajarkan bahwa nama dari tokoh yang menjadi bapak haiku Matsuo Bashou (松尾芭蕉) berasal dari pohon *bashou* (芭蕉) dan disebutkan bahwa itu adalah nama pena. Uniknya, dalam *haiku*, ada puisi yang mengandung kata 芭蕉 tetapi diberi furigana ばせう (*baseu*) bukannya ばしょう (*bashou*), penulis kemudian menemukan banyak ejaan semacam itu di buku teks puisi Jepang kuno.

Dalam Kamus Kanji Modern karya Nelson (2001), penulis menemukan lampiran daftar *kanazukai* yang menunjukkan bahwa penggunaan ya, yu, yo kecil (や, ゆ, よ) baru dibakukan pasca perang dunia ke-2. Berdasarkan uraian tersebut penulis mencoba memasukkan *rekishiteki kanazukai* (penggunaan *kana* sebelum perang dunia ke-2, semacam perbedaan antara ejaan Soewandi dan ejaan yang disempurnakan dalam bahasa Indonesia) dalam penelitian ini, jadi setiap kanji akan ditulis cara bacanya sesuai dengan ejaan sebelum perang dunia ke-2.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar penulisan skripsi tidak terlalu rumit, penulis tidak akan membandingkan *jukugo* (熟語) antara bahasa China dan Jepang, tetapi hanya membandingkan bunyi dari setiap satu huruf saja. Penulis hanya akan membandingkan *go-on*(吳音).

Penulis pun akan menggunakan data dari daftarkyouiku *kanji* (教育漢字) Departemen Pendidikan dan Sains Jepang untuk siswa kelas 1 SD. Kamus yang akan dipakai untuk acuan adalah *Daikanwa Jiten* karya Morohashi dan Kamus Kanji karya Nelson.

1.4. Perumusan Masalah

Dari masalah-masalah yang telah diuraikan di atas, penulis menyusun pertanyaan sebagai berikut:

1. Seberapa banyakkah bunyi yang sama dan berbeda dalam onyomi bahasa Jepang dan Bahasa China?
2. Apa sajakah macam-macam perubahan bunyi yang terjadi ketika kata itu diserap ke dalam bahasa Jepang?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari bunyi yang sama dan berbeda antara bahasa China dan Jepang.
2. Menganalisis apa saja kasus perubahan bunyi yang terjadi ketika kanji diserap dari bahasa China ke Jepang.

1.6. Kerangka Teori

Pertama-tama, seperti yang tertulis di latar belakang bahwa *Go-on*(吳音) masuk ke Jepang dari sekitar zaman Nara, dan *kan-on* (漢音) dibawa sekitar zaman Heian. Satoh (1976) mengatakan ㄆ行 (*hagyo*: deret konsonan /h/) pada zaman Jepang kuno adalah konsonan [p], bilabial plosif tak bersuara, akan tetapi

seusai zaman Nara, berubah menjadi bilabial frikatif tak bersuara [ɸ]. Sehingga perlu dibuat perbedaan antara fonetik bahasa Jepang Kuno dan Modern.

Pada contoh yang ditampilkan di pendahuluan *Ài* (愛:cinta), *Chūnfēn* (春分:equinox musim semi), *tiānkōng* (天空:langit), *Cháoxiǎn bàndǎo* (朝鮮半島:semenanjung Korea), yang saling berkorespondensi bunyi—dan juga berhomograf bila ditulis menggunakan kanji— dengan kosa kata *ai*, *shunbun*, *tenkuu*, *chousen hantou*, dan jika diamati lebih seksama akan terlihat beberapa vokal dan konsonan yang berbeda. Maka itu penulis menggunakan teori macam-macam perubahan bunyi untuk menjelaskannya. Keraf (1983) menuliskan macam-macam perubahan bunyi, antara lain:

1. Perubahan berdasarkan tempat, dibagi dalam: metatesis, afreisis, sinkop, apokop, protesis, epentesis, dan paragog.
2. Perubahan-perubahan lain, seperti: monoftongisasi dan diftongisasi.

Penjelasan mengenai jenis-jenis perubahan bunyi tersebut akan dijabarkan lebih lanjut di bab II.

1.7. Metode Penelitian

Karakter kanji yang telah dikumpulkan akan disajikan dalam IPA sesuai dengan fonologi bahasa Jepang maupun bahasa China. Sehingga terlihat perbedaan maupun persamaannya.

1.8. Manfaat Penelitian

1. Pembaca dapat mengetahui bunyi-bunyi apa saja yang masih mirip antara cara baca kanji bahasa China dan *onyomi* bahasa Jepang.
2. Dalam kasus kanji yang berubah bunyi, pembaca dapat mengetahui apa saja macam-macam perubahan bunyi yang terjadi. Selain itu, dapat dilihat pola apa yang umumnya terjadi.
3. Pembaca pun dapat menjadikan skripsi ini sebagai bahan pembelajaran kanji karena memuat daftar kanji wajib siswa kelas 1 SD di Jepang.

1.9.Sistematika Penyusunan Skripsi

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini dimuat latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, kerangka teori, metode penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini dipaparkan jumlah fonem dalam bahasa Jepang dan fonem dalam bahasa China. Juga Selain itu akan dibahas tentang tetang teori-teori perubahasan bunyi berdasarkan tempat seperti metatesis, afreisis, sinkop, apokop, protes, epentesis, dan paragog. Dibagian akhir akan dibahas perubahan bunyi berdasarkan jenisnya seperti monoftongisasi dan diftongisasi.

BAB III Analisis

Contoh yang terkumpul akan dibandingkan ke dalam bentuk tabel agar terlihat konsonan apa saja yang mengalami perubahan bunyi.

BABIV Kesimpulan

Hasil dari analisis tabel yang dimuat dalam bab III akan dibuat menjadi kesimpulan di bab ini.